

## **CERITA ANAK BERBASIS DIGITAL SEBAGAI UPAYA ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN BAHASA, INTELEKTUAL DAN MORAL ANAK**

**Dewi Yanti\*, Wiwin Husnul Hotimah, Zulfikar, Nafi'Kharisma Putri, Diah Ayu Oktaviani, Alpin Nur Sidik**

**Prodi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, Indonesia**

**dosen01160@unpam.ac.id, wiwinhusnulhotimah@gmail.com, fikizulfikar10@gmail.com,  
kharismaputrinafi@gmail.com, dayuoktvn@gmail.com, sidikn858@gmail.com**

**Artikel disubmit: 15 Maret 2023, artikel direvisi: 15 April 2023, artikel diterima: 5 Juli 2023**

### **ABSTRAK**

Berbagai kasus pada perkembangan anak marak terjadi di masyarakat. Kasus perkembangan anak seperti bahasa, intelektual dan moral adalah hal yang patut menjadi perhatian penting. Kurangnya pemerolehan bahasa dan literasi yang sesuai dengan usianya menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan anak yang berdampak pada bahasa, psikologis dan moralnya. Gagapnya teknologi, media komunikasi yang dialami para orang tua pun menjadi faktor lainnya. Dengan dasar kasus inilah tim PKM melakukan penyuluhan berjudul "Penyuluhan Cerita Anak Berbasis Digital sebagai Upaya Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa, Intelektual dan Moral Anak di Majelis Taklim Al-Hidayah". Pelaksanaan penyuluhan dibagi menjadi tiga sesi, yaitu: (1) Pembekalan pengetahuan mengenai jenis cerita rakyat yang ada pada media digital; (2) Pembekalan pengetahuan mengenai lima tahapan perkembangan anak dan pemilihan bacaan guna mengembangkan bahasa, intelektual dan pendidikan moral pada anak; dan (3) Pembekalan pengetahuan langkah-langkah sebagai orang tua mendukung perkembangan psikologi anak melalui media bacaan digital. Melalui penyuluhan tersebut didapatkan kesimpulan bahwa banyak orang tua yang masih keliru dalam mengasuh anak dalam aspek perkembangan pemerolehan bahasa dan psikologis anak namun materi yang disampaikan direspon dengan positif. Berdasarkan PKM yang telah dilaksanakan, orang tua dapat memulai pola asuh perkembangan berbahasa dan psikologis anak sesuai dengan materi yang dipaparkan.

**Kata Kunci: Cerita anak, Cerita digital, Intelektual dan moral, Orang tua, Perkembangan bahasa.**

### **ABSTRACT**

*Various cases of child development are rife in society. Cases of child development such as language, intellect, and morals deserve important attention. The lack of acquisition of language and literacy that is appropriate for their age is one of the inhibiting factors in children's development that has an impact on their language, psychology, and morals. The stuttering of technology and the communication media experienced by parents are also other factors. It was on this case basis that the PKM team conducted counseling entitled "Digital-Based Children's Story Counseling as a Parent's Effort in the Language, Intellectual, and Moral Development of Children at the Al-Hidayah Taklim Assembly". The implementation of counseling is divided into three sessions, namely: (1) the provision of knowledge about the types of folklore that exist in digital media; (2) the provision of knowledge regarding the five stages of child development and the selection of readings to develop language, intellectual, and moral education in children; and (3) the provision of knowledge of the steps as parents support the development of child psychology through digital reading media. Through this counseling, it was concluded that many parents were still wrong in parenting children in the developmental aspects of language acquisition and child psychology, but the material presented was positively received. Based on the PKM that has been implemented, parents can start a parenting style for their children's language and psychological development according to the material presented.*

***Keywords: Children's stories, Digital stories, Intellectual and moral, Parents, Language development.***

## PENDAHULUAN

Anak diartikan sebagai fase awal pada pertumbuhan manusia, dalam klasifikasi umur ditandai mulai dari 1 bulan hingga 19 tahun. Dimana umur anak memengaruhi perkembangan pola pikir dan psikologi, anak akan menerima apapun yang diperoleh dengan panca indra. Oleh sebab itu, orang tua diperlukan sebagai pendamping dan pengawas dalam proses tumbuh dan kembang sang anak agar anak menerima hal-hal yang sepatutnya atau sesuai dengan umurnya.

Psikologi berasal dari dua kata Yunani, *psyche* dan *logos*: *psyche* diartikan menjadi jiwa, dan *logos* menjadi pengetahuan. Psikologi dapat didefinisikan sebagai studi tentang jiwa manusia. Menurut beberapa psikolog, jiwa dapat dipelajari dengan mengamati tingkah laku seseorang yang merupakan ekspresi dari jiwanya. Santrock dalam (Sit, 2017: 2) menyatakan “*Psychology is the scientific study of behavior and mental processes*” (Psikologi adalah kajian ilmiah terhadap proses perilaku dan mental) Loewenthal mengutip dari *Hutchinson’s Encyclopedia* menyatakan psikologi adalah studi sistematis tentang perilaku manusia, mencakup peranan insting, budaya, fungsi berpikir, intelegensi, dan bahasa. Psikologi adalah cabang ilmu pengetahuan yang membahas perilaku, tindakan atau proses mental dan pikiran, diri atau kepribadian yang terkait dengan proses mental.

Perkembangan psikologis menurut Brady dan Huck dalam (Nurgiantoro, 2018: 49-53) pada anak memiliki lima tahapan; aspek tersebut meliputi perkembangan intelektual, perkembangan moral, perkembangan emosional dan personal, perkembangan bahasa, dan perkembangan konsep cerita. Tahapan manusia pada awal mula atau sering dikenal dengan sebutan masa kanak-kanak merupakan masa emas bagi seorang manusia karena pada masa itulah ia akan menyerap segala sesuatu informasi yang diperolehnya melalui panca indra, pendapat ini diperkuat dengan kutipan John Locke dalam (Talango, 2020) bahwa Locke berpendapat jika anak diibaratkan sebagai selembar kertas kosong yang siap untuk diberikan coretan. Masih menurut Locke, ia menganalogikan anak sebagai spons baru yang siap digunakan untuk menyerap apapun, hal ini maksudnya ialah bahwa manusia pada tahapan anak-anak siap menerima apapun yang berada dalam lingkungan sekitarnya.

Seorang sejak dilahirkan anak tidak hanya mengalami dunianya secara pasif. Sebaliknya, otak mereka dirancang untuk mengantisipasi bahwa bahasa manusia akan memiliki sifat-sifat tertentu, misalnya, bahwa kalimat memiliki struktur hierarkis dan kecenderungan ini memungkinkan

mereka dengan cepat mengasimilasi informasi penting tentang bahasa dari lingkungan mereka. Hal ini berarti bahwa anak-anak dilahirkan dengan kecenderungan untuk belajar bahasa. (Becker & Deeen, 2020).

Penyuluhan Cerita Anak Berbasis Digital sebagai Upaya Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa, Intelektual dan Moral Anak di Majelis Taklim Al-Hidayah yang menjadi tema utama dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini. Dengan perantara peserta majelis taklim tersebut sebagai mediator peran. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan orang tua bagaimana menyikapi, mengajarkan, dan mengolah bahan sastra anak yang sering dijumpai untuk kemudian dikontribusikan kepada anak mereka yang dimana media bacaan tersebut memiliki beberapa aspek perkembangan psikologis anak dalam pemilihan bacaan sastra anak.

Pesatnya perkembangan zaman sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi yang berdampak pula pada perkembangan manusia penggunaannya. Digitalisasi sebagai tanda perkembangan teknologi di dunia menjadi hal yang tak dapat dielakkan. Hal ini menjadi asumsi dasar bahwa media bacaan yang diberikan pada anak pun harus mampu sesuai dengan zamannya.

Dalam pembelajaran bahasa, khususnya berbicara pada anak, pemanfaatan media belajar digital tentunya akan memiliki peran penting. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa. Keterampilan berbicara dapat meningkatkan keaktifan berkomunikasi anak dengan lingkungannya. Sejalan yang disampaikan oleh ahli bahwa berbicara adalah pemancar bagi manusia yang paling kuat, memungkinkan manusia untuk berhubungan dan memahami satu sama lain (Conley & Riner, 2019).

Berbagai bentuk media belajar digital yang berkembang saat ini diantaranya: *e-book*, video pembelajaran, aplikasi pembelajaran, simulasi atau game pembelajaran, Augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) dan lain sebagainya (Hendra, et.al., 2023). Berbagai asumsi inilah yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Pemilihan Majelis Taklim Al- Hidayah, Buaran, Ciputat sebagai objek pengabdian masyarakat kali ini didasarkan pada fakta bahwa pola asuh orang tua (khususnya Ibu) terhadap anak sangat memengaruhi aspek penting bagi anak sehingga menentukan proses tumbuh kembang anak tersebut (Ardiati, 2018). Permasalahan ini sering dianggap enteng bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, tetapi sebenarnya hal kecil ini mampu mempengaruhi sistem kerja otak pada anak hingga aspek psikologis. Anak akan dengan mudah menstimulasi informasi yang mereka peroleh dengan media bacaan dengan dukungan ekspresi atau nada yang disesuaikan pada bacaan tersebut. Dengan kehadiran media bacaan anak yang sering dijumpai masyarakat merupakan bagian dari sastra anak yang mengandung nilai pendidikan guna membentuk karakteristik seorang anak dan perkembangannya (Sistiana, 2018). Pemaparan tersebut kemudian dipratinjau dengan realita perkembangan anak di Indonesia hingga dijadikan latar belakang masalah penyuluhan topik ini kepada orang tua yang merupakan peserta majelis taklim setempat. Kegiatan ini

dimulai dengan penyuluhan berbentuk pemaparan informasi mengenai lima tahapan perkembangan anak dan pemilihan bacaan dalam buku materi Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak yang ditulis oleh Burhan Nurgiyantoro, presentasi ini dilakukan oleh dosen serta beberapa mahasiswa kepada audiens yaitu peserta majelis taklim setempat yang rata-rata memiliki anak usia berkembang/ *golden age*.

Berdasarkan analisis situasi permasalahan di atas, maka dosen dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "*Penyuluhan Cerita Anak Berbasis Digital sebagai Upaya Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa, Intelektual dan Moral Anak di Majelis Taklim Al-Hidayah*"

Adapun tujuan pengabdian kepada masyarakat ini kepada peserta majelis taklim Al-Hidayah, Buaran, Ciputat ini adalah:

1. Menginformasikan berbagai jenis cerita anak dalam versi digital.
2. Menjelaskan lima tahapan perkembangan anak dan pemilihan bacaan guna mengembangkan bahasa, intelektual dan pendidikan moral pada anak.
3. Mengedukasi peserta majelis taklim setempat langkah-langkah sebagai orang tua dalam mendukung perkembangan psikologis anak melalui media sastra anak

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Majelis Taklim Al-Hidayah selama dua pekan yaitu pada 1-8 April 2023 mulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada orang tua yang ada di Majelis Taklim Al-Hidayah. Pelaksanaan ini dilakukan dengan menggunakan metode presentasi dengan media *Microsoft Power d Point* dan media bacaan digital 3D (sebagai media peraga) yang ditampilkan. Adapun kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan.
2. Pembukaan acara dilakukan oleh dosen pembimbing dan ketua PKM.
3. Pelaksanaan penyuluhan mengenai peran orang tua dalam perkembangan psikologis anak melalui media

bacaan (minggu pertama).

4. Pelaksanaan yang dilakukan dengan penjelasan terkait topik utama dari kegiatan ini (peragaan bacaan anak berbasis digital) dan dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab (minggu kedua).
5. Kegiatan diakhiri dengan berbagai permainan menarik dan pembacaan doa serta penutup.

Adapun untuk materi disusun per sub materi yang meliputi:

1. Proses belajar anak yang harus dipahami orang tua.
2. Peran orang tua dalam memberikan pengetahuan yang sesuai dengan anak
3. Fungsi khusus media bacaan anak.
4. Fungsi utama cerita anak berbasis digital.
5. Menampilkan contoh cerita anak berbasis digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Majelis Taklim Al-Hidayah, Buaran, Ciputat merupakan lembaga atau wadah berbasis religi beranggotakan wanita yang rata-rata sudah menjadi ibu rumah tangga di Kota Tangerang Selatan tepatnya di jalan Suka Karya, RT. 07 RW. 02, Buaran, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia. Yayasan ini mengusung visi Mewujudkan generasi islam yang beriman dan taqwa, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berakhlak baik dan beramal sholeh sehingga berguna bagi agama dan bangsa sesuai dengan petunjuk Al Qur'an dan hadits.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 1-8 April 2023. Kegiatan ini bertempat di Majelis Taklim Al-Hidayah Kecamatan Ciputat kota Tangerang Selatan. Dalam kegiatan sosialisasi atau penyuluhan ini dihadiri 40 peserta terdiri dari 20 Ibu peserta majelis taklim dan 30 anak-anak. Kegiatan diawali dengan pembacaan do'a, kemudian dilanjutkan dengan sambutan sekaligus pembukaan kegiatan oleh Ketua Tim Pengabdian. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam 2 pekan. Adapun kegiatan inti pengabdian ini diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pembekalan pengetahuan mengenai jenis cerita rakyat yang ada pada media digital**

Tahapan pembekalan pertama, tim pengabdian menyampaikan materi tentang jenis-jenis cerita anak dalam versi digital kepada peserta. Penyampaian materi disampaikan sedikit oleh dosen pembimbing sebelum tim pengabdian maju untuk memberikan materi kepada para peserta. Jenis-jenis cerita anak dalam versi digital disampaikan langsung oleh salah satu tim pengabdian yang bernama Zulfikar. Materi ini membahas beberapa jenis cerita yang terdapat dalam cerita anak. Beberapa diantaranya yaitu cerita jenaka, fabel, dan legenda.

Cerita jenaka merupakan cerita yang menghibur serta mampu untuk membuat anak yang mendengar ataupun membacanya tertawa. Kemudian fabel sendiri menceritakan tentang kehidupan dunia binatang yang memiliki nilai moral dan budi pekerti. Cerita ini sangat bagus dibacakan kepada anak, karena dapat mereaksi emosional mereka. Selanjutnya yang terakhir legenda, cerita ini merupakan prosa rakyat yang dianggap atau dipercaya sebagai cerita suatu kejadian yang benar pernah terjadi oleh yang mempunyai cerita. Penyampaian materi pada sesi pertama terlihat pada gambar 1.



**Gambar 1** Pembekalan tentang jenis-jenis cerita rakyat yang ada pada media digital

## 2. Pembekalan pengetahuan mengenai lima tahapan perkembangan anak dan pemilihan

### **bacaan guna mengembangkan bahasa, intelektual dan pendidikan moral pada anak**

Pada tahapan pembekalan kedua, tim pengabdian memberikan penguatan materi kepada seluruh peserta yang ada di Majelis Taklim. Pemaparan materi pada sesi ini mengenai “lima tahapan perkembangan anak serta pemilihan bacaan guna mengembangkan bahasa, intelektual dan pendidikan moral pada anak” disampaikan oleh *presenter* dengan durasi waktu 15 menit. Tim pengabdian menyampaikan bahwa ada salah satu teori yang terkenal dalam psikologi yaitu Teori Freud yang membahas mengenai perkembangan anak secara psikoanalisis yang terdiri dari 5 fase. Fase tersebut diantaranya, Fase Oral (0–1.5 tahun), Fase Anal (1.5–3 tahun), Fase Phallic (3–5 tahun), Fase Laten (5–10 tahun) dan terakhir Fase Genital (10 tahun–remaja). Pada setiap fasenya terdapat perkembangan dan kepuasan yang berbeda-beda.

Beberapa fase di atas pasti selalu dilewati dan terjadi pada setiap anak, apabila salah satu fase ada yang terlewat maka itu akan mempengaruhi perkembangan anak pada fase berikutnya. Untuk itu penting bagi para orang tua terutama ibu untuk mengetahui fase perkembangan anak sehingga dapat mengurangi dan mencegah adanya fase yang terlewat. Tim menjelaskan kepada para peserta salah satu contoh tahapan pada usia 3-5 tahun. Tahap ini anak sudah mampu mengoperasikan sesuatu yang mencerminkan sebuah aktivitas manusia. Bila seorang anak memahami tulisan, kita sebagai orang tua menjadi pendamping anak dalam proses membacakan sebuah cerita. Bila perlu kita perlihatkan buku cerita yang menarik minat sang anak atau terdapat banyak gambar. Sehingga anak mudah memahami apa yang kita bacakan.

Sebagai orang tua, kita tidak hanya membacakan. Namun menjelaskan apa saja yang terjadi dalam cerita bacaan tersebut. Misal pada cerita malin kundang yang sangat durhaka kepada ibunya. Kita sampaikan kepada anak-anak kita bahwasannya sebagai seorang anak kita tidak boleh durhaka atau melawan orang tua. Inilah yang menjadi stimulus pemahaman perkembangan bahasa, intelektual, serta moral pada anak. Ibu-ibu yang menjadi peserta sangat antusias mendengarkan pemaparan materi kami tentang tahapan ini. Mereka banyak yang belum mengetahui perkembangan anak dan bagaimana caranya meningkatkan kemampuan bahasa serta menanamkan nilai moral pada sang anak melalui buku bacaan cerita anak.





**Gambar 2** Pembekalan tentang lima tahapan anak dalam perkembangan intelektual, bahasa, dan pendidikan moral

**3. Pembekalan pengetahuan langkah- langkah sebagai orang tua mendukung perkembangan psikologi anak melalui media bacaan digital**

Pada tahapan pembekalan terakhir ini, dilakukan presentasi yang dilakukan mahasiswa dan dosen kepada orang tua. Paparan materi dilakukan langsung. Pada sesi tiga ini, pemateri menyampaikan beberapa poin bahasan antara lain : (1) Fungsi dari bacaan anak,

(2) keutamaan cerita anak berbasis digital, dan (3) peran orang tua dalam perkembangan psikologis anak.



**Gambar 3** Para orang tua menyimak materi yang diberikan *presenter*



**Gambar 4** Pembekalan pengetahuan orang tua melalui media bacaan digital

Setelah paparan pembekalan selesai, kemudian dilakukan sesi diskusi dengan peserta. Dari hasil sesi tanya jawab dengan orang tua yang hadir dalam penyuluhan di Majelis Taklim sangat membantu para orang tua mengetahui pentingnya bacaan anak. Di mana orang tua mulai menyadari peranannya terhadap perkembangan psikologis, bahasa, intelektual, dan pendidikan moral pada anak. Dalam penyuluhan ini juga orang tua jadi mengetahui media digital untuk anak yang mudah diakses dan tidak memerlukan biaya yang besar.

Berdasarkan dari hasil kegiatan yang telah diuraikan, maka Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berjalan dengan sangat baik. Peserta mengikuti kegiatan dengan saksama dan aktif bertanya mengenai paparan yang disampaikan. Begitu pula, peserta menyadari bahwa cerita anak dapat diakses melalui media digital dan bagaimana peranan orang tua terhadap perkembangan anak dalam penyampaian cerita kepada anak sehingga menghasilkan perkembangan yang baik bagi psikologis anak, intelektual, bahasa, serta pendidikan moral anak. Hal ini termasuk ke dalam upaya proses melestarikan sastra anak yang semakin lama menjadi tergeser eksistensinya.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang ini mendapatkan respon positif dari para partisipasi (mitra) yaitu ibu-ibu Majelis Taklim Al-Hidayah. Kegiatan

ini bertujuan untuk menjelaskan peran penting orang tua terhadap perkembangan anak melalui bahasa berupa media bacaan seperti dongeng, fabel, cerita karya dan lainnya yang bisa di akses dalam ponsel. Hal ini pula bertujuan mengembangkan sastra anak dan memunculkan rasa melestarikan cerita anak dengan segudang manfaat yang didapatkan oleh anak.

### **SARAN**

Berdasarkan pengalaman PKM yang telah dilakukan, kami segenap rekan Sastra Indonesia mengimbau serta mengingatkan kepada orang tua khususnya ibu yang merupakan pendamping setiap saat mengawasi anaknya untuk memperhatikan segala bacaan atau informasi sebagai media perkembangan bahasa anak dari segi intelektual dan moral sesuai dengan batasan usia. Orang tua juga perlu memahami ilmu mengenai pola asuh anak dalam memberikan pemahaman berbahasa dan memahami kecanggihan teknologi yang semakin pesat karena modernisasi cenderung menghasilkan penyebaran yang bebas sehingga diperlukannya pengawasan kepada anak.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami sebagai rekan akademisi sekaligus pelaksana kegiatan PKM sangat berterima kasih kepada dosen pembimbing kami, yaitu Ibu Dewi Yanti, S.Pd, M.Pd. atas arahan selama PKM. Serta seluruh orang tua dan anak-anak di lingkungan sekitar Majelis Taklim Al-Hidayah, Jalan Suka Karya, RT. 07/02, Buaran, Ciputat, Kota Tangerang Selatan yang bersedia menjadi partisipan dan mengizinkan lokasinya untuk kami gunakan sebagai tempat melaksanakan kegiatan PKM ini.

## REFERENSI

- Alen, Harris Randy. (2021). *The Linguistics Wars: Chomsky, Lokaff, and The Bettel Over*. UK: Oxford University Press.
- Ardiati, R. K. (2018). Peran orang tua dalam perkembangan kepribadian anak usia dini. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(3), 73–79.
- Backer, Misha and Deen, Kamil Ud. (2020) *Language Acquisition and Development: Generative Introduction*. London: The MIT press. Conley, J. M., O'Barr, W. M., & Riner, R.
- C. (2019). *Just words: Law, language, and power*. University of Chicago Press.
- Erika, Nasya Isnaniah, dkk. (2022). Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Tumbuh Kembang Anak Usia 3-6 Tahun Di Tk IT Alfia Nur Deli Tua Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* vol 4 no 3. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5081>
- Hamuni, dkk. (2022) *Perkembangan Peserta Didik*. Eureka Media: Perbalingga.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Sastra anak: pengantar pemahaman dunia anak*. Ugm Press.
- Rosenberg, Sheldon & Leonard Abbeduto. (2013). *Language and Communication in Mental Retardation (Development, Processes, and Intervention)*. London: Taylor and Francis.
- Shengfu fan, Ying Zhang, Jiangbo Qin, et.al. (2020). *Family environmental risk factors for developmental speech delay in children in Northern China*. *International Journal of Scientific Repost*.  
<https://www.nature.com/articles/s41598-021-83554-w#:~:text=In%20conclusion%2C%20older%20maternal%20age,in%20child%20ren%20in%20North%20China>
- Sistiana, D. (2018). Sastra Anak dalam Pembentukan Pendidikan Karakter. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1).
- Sit, M. (2017). *Psikologi perkembangan anak usia dini edisi pertama*. Kencana. Susilo. (2021). *Psycholinguistics for Students of Language Education*.  
Surabaya: Airlangga University Press. Wibisono, Hendra, dkk. (2023) *Pengantar Teknologi Pendidikan*. Pradina

Pustaka: Sukoharjo.

Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 93–107.